

Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Produk Tempat Wadah di Sekolah Dasar Negeri 20 Muaro Kecamatan Sijunjung

¹Ramadhani Kurniawan

²Randi Pratama

³Heruningrum

⁴Saaduddin

Hal 61

^{1,2,3}Fakultas Seni Rupa Dan Desain

⁴Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Padangpanjang Timur. Kota Padangpanjang

Email: rama84art@gmail.com, randipratama@isi-padangpanjang.ac.id,

heruningrum79@gmail.com, saaduddin@isi-padangpanjang.ac.id

Abstrak

Kegiatan di sekolah dasar (SD) membutuhkan kreativitas dalam melakukan sebuah inovasi yang dapat berkembang pada siswa/siswi dan guru yang mengajar, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler, yang diterapkan pada SD 20 Muaro berupa Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Produk Tempat Wadah seperti tempat pensil, celengan dan wadah lainnya. Pada SD 20 terdapat potensi siswa/siswi yang mendapatkan pengembangan potensi dalam mengolah kaleng bekas yang di bimbing oleh dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Kegiatan ini memerlukan pendampingan yang berkala, agar siswa/siswi mendapatkan ilmu yang bermanfaat sekaligus mengajarkan bagaimana kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Pelaksana kegiatan berupa pengembangan dan terkait dengan materi sketsa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan pemanfaatan kaleng bekas untuk produk tempat wadah di SD 20 negeri, dengan metode diskusi, ceramah dan eksperimen.

Kata Kunci: KalengBekas; Kreativitas; Wadah

diterima	2023-11-11	direview	2023-01-41	diterbitkan	2023-04-20
----------	------------	----------	------------	-------------	------------

Abstract

Activities in elementary schools (SD) require creativity in carrying out innovations that can develop in students and teachers who teach, in this case extracurricular activities, which are implemented at SD 20 Muaro in the form of using used cans for container products such as pencil cases, piggy banks and other containers. At SD 20 there are potential students who gain potential development in processing used cans who are guided by lecturers at the Padangpanjang Indonesian Arts Institute. This activity requires regular assistance, so that students gain useful knowledge while teaching them how to care and be sensitive to the environment around them. Implementing activities in the form of developing and related to sketch material, community service activities carried out in the form of training on the use of used cans for container products at 20 state elementary schools, using discussion, lecture and experiment methods.

Keywords: Used Cans; Creativity; Container

PENDAHULUAN

Sekolah perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran dan merespon potensi kemampuan siswa sebagai bagian dari pengembangan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kualitas siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih kepada memperhatikan lingkungan yakni Pemanfaatan kaleng bekas untuk produk tempat wadah, tentunya mempunyai inovasi karya yang bernilai, baik dari segi manfaat maupun fungsinya. Kegiatan ini dapat menarik minat siswa/siswi dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan produk tempat wadah dari kaleng bekas.

Kaleng banyak digunakan sebagai wadah untuk kemasan pada industri makanan dan minuman, penggunaan kaleng dapat menjadikan limbah dilingkungan. Menurut Arief (2016: 23) dalam (Azizah & Krisnawati, 2021) Limbah dikenal dengan sampah

yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki

nilai ekonomis, bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri atas bahan kimia senyawa organik maupun senyawa anorganik.

Pendapat Purba bahwa dalam Ign Suharto Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses kegiatan manusia. Limbah memiliki banyak jenis, diantaranya kotoran hewan, limbah tanaman, limbah rumah tangga, dan barang bekas. (Purba et al., 2020)

Menurut Astuti dalam Maulani Kaleng adalah hasil dari proses manufaktur yang menggunakan bahan lembaran baja sebagai bahan bakunya. Proses manufaktur pembuatan kaleng, mulai dari proses *press*, *roll forming*, *welding* dan *diseam*. (Retnoning Adji Widi Astuti, 2022) Kaleng bekas yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah kaleng susu dengan ukuran kecil, sedang dan besar. Pemanfaatan kaleng bekas untuk produk tempat wadah terbuat dari kaleng bekas susu dengan ukuran kecil diameter 7 cm

dengan tinggi 10,3 cm, kaleng susu ukuran sedang diameter 10 cm dengan tinggi 12,4 cm, kemudian kaleng susu ukuran besar diameter 12,3 cm dengan tinggi 15 cm, dengan bahan yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai produk dasar kerajinan.

Kaleng susu termasuk limbah anorganik karena tidak dapat terurai oleh alam. Oleh karena itu dilingkungan masyarakat, limbah kaleng susu dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang yang bernilai jual dengan melalui beberapa proses pengolahan. Dalam pengolahan limbah dapat dilakukan 3R, meliputi reduce (mengurangi), reuse (pakai ulang), dan recycle (daur ulang). Berikut prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan limbah/sampah menurut Azizah dalam Bagong Suyoto. Reduce (mengurangi), mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill). Dan mengurangi penggunaan kantong plastik. Reuse (penggunaan kembali), Menggunakan kembali wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang. Reuse dapat memperpanjang umur dan waktu pemakaian barang sebelum dibuang ketempat sampah. Recycle (mendaur ulang), Memilih produk yang dapat didaur ulang menjadi benda lain berguna dan layak dipakai. Misalnya mengubah botol atau kaleng bekas menjadi celengan. (Azizah & Krisnawati, 2021) Riyanti berpendapat tentang pemanfaatan tersebut menerapkan prinsip-prinsip

Re-use (memakai kembali), yaitu sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan *Recycle* (mendaur ulang), yaitu memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang dapat digunakan lebih lanjut (Teguh et al., 2020)

Media pembelajaran dari kaleng bekas merupakan sesuatu yang unik dengan bentuk tabung dan tidak datar, sehingga keunikan bentuknya membuat anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya dalam menciptakan produk wadah. Wadah menurut Nurmaulia dalam Kotler dan Amstrong Pengemasan melibatkan mendesain dan memproduksi wadah atau pembungkus untuk produk yang artinya apakah proses pengemasan melibatkan desain dan kegiatan produksi serta fungsi bagian utama dari kemasan itu sendiri adalah melindungi produk agar dapat mempertahankan produknya jaga kualitas (Nurmaulia et al., 2021)

Pada proses pembuatan produk tempat wadah menggunakan kaleng bekas ini, menggunakan bahan pendukung lainnya seperti kain flanel, kain celana jeans, kertas kalender, kulit telur dan lainnya. Bahan adalah zat atau benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Menurut Ilmi Pengertian secara umum bahan adalah material dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam tempat lain. (Ilmi & Azmi, 2021) Adapun

tempat wadah yang dibuat seperti wadah pensil, celengan, dan wadah tisu. Pada survey di lapangan dengan pihak sekolah dasar negeri 20 Muaro, sebagai mitra pengabdian meminta kepada tim pelaksana pengabdian membantu pelaksanaan kegiatan.

Pada pelaksanaannya, pemanfaatan kaleng bekas untuk tempat wadah telah disesuaikan dengan estetika dan kompetensi mata pelajaran. Dalam pandangan Mubarat Jenis kajian estetika yang digunakan adalah estetika dalam sudut pandang seni kriya dalam hal ini adalah seni kriya yang berfungsi sebagai produk kerajinan.(Mubarat, 2016). Adapun ide dan gagasan dari isian materi kompetensi dapat dilihat dari estetika sebagai visual dasar yang menjadi pertimbangan mitra pengabdian.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian menentukan luaran kegiatan yang dihasilkan. Terdapat pilihan metode yang dapat disesuaikan oleh setiap pelaksana atau biasa juga disebut dengan abdimas yang dilakukan dengan melihat kembali pemetaan awal yang telah dilakukan pada pra pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian dalam Pemanfaatan kaleng bekas untuk tempat wadah dilakukan di SD 20 Muaro Kecamatan Sijunjung, Sumatera Barat.

Melibatkan peserta aktif kelas 4 A dan B total jumlah 60 orang siswa. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa dengan keragaman produk wadah. Kendala yang dihadapi pada proses

pengabdian adanya keterbatasan waktu yang diberikan, sehingga proses transfer ilmu tidak maksimal. Tahapan pembuatan dilakukan secara mandiri oleh pelaksana pengabdian. Proses menempelkan pola kertas pada kaleng, membuat sketsa pada kertas dan menempelkan bagian tertentu dengan kain flannel dan kulit telur. Di perlukan kesabaran dan ketelatenan dalam menempelkan bahan hingga menjadi produk wadah yang menarik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari metode diskusi, ceramah, dan praktek eksperimen.

Diskusi merupakan tahapan yang berguna untuk menemukan rangkaian dan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Ceramah adalah tahapan pengayaan literatur, wacana, informasi dan pengetahuan terkait fokus permasalahan yang melingkupi mitra. Tahapan ini, munculnya komunikasi interaktif yang dapat dilakukan agar mitra memahami materi sekaligus mempraktekkan dari materi tersebut.

Eksperimen praktik merupakan tahapan dimana mitra dapat melakukan uji coba terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat mewujudkan sebagai sebuah solusi ataupun antitesa dari hipotesa-hipotesa terhadap analisis mitra. Pada tahapan ini dapat dilakukan elaborasi menyeluruh kemungkinan-kemungkinan tersebut yang dapat membantu mitra merealisasikan secara holistik.

Tahapan metode tersebut dirincikan antara lain; 1). Metode diskusi dilakukan dengan memberikan

materi terkait materi pemanfaatan kaleng bekas untuk produk tempat wadah, manfaat dan estetika. 2). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang teknik menempel dan berkreasi dengan media alam dan sintetis, yang inovatif memiliki nilai fungsi sebagai tempat wadah dengan produksi secara manual (*handmade*). 3). Eksperimen praktik dilakukan dengan adanya demonstrasi secara langsung dalam produksi pembuatan pola sketsa dengan pembuatan wadah dari kaleng bekas mulai dari persiapan bahan, alat dan proses menempelkan serta mengkombinasikan bahan alam dan sintetis berupa tempat pensil, celengan dan tempat tissu.

PEMBAHASAN

Setiap manusia memiliki kreativitas yang berbeda, dengan segala ide dan gagasannya. Manusia memiliki kebutuhan terhadap keindahan yang berasal dari pengalaman keindahan dari proses yang dilaluinya. Kreativitas membuat manusia selalu melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat dengan segala potensi yang dimilikinya. Menurut Nurkhasanah bahwa proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam suatu karya seni yang dalam hal ini adalah kolase, mozaik, dan montase. (Nurkhasanah, 2017) Pada pengabdian mandiri ini, penulis menerangkan berbagai materi terkait proses pembuatan produk wadah dari kaleng bekas serta menggabungkan

dengan bahan lainnya, adapun bahan yang digunakan seperti, kain flanel, kulit telur dan kain perca dan celana *jeans*.

Kegiatan ini memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan kemampuan dan pelatihan yang telah dilakukan. Menurut Utami mengungkapkan pelatihan diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas anak dengan membuat dan menghias celengan sendiri, dan kemandirian karena anak belajar menabung sejak dini dan dapat membeli keperluan dari uang tabungan. Secara keseluruhan, setiap ide yang dihadirkan dilakukan melalui stimulasi terhadap gagasan sebagai bentuk kreativitas. (Utami & Hayati, 2019) Pada konteksnya, kesadaran personal terbentuk dari stimulan tersebut dan memacu lahirnya inovasi dari adanya kreativitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan kaleng bekas untuk produk wadah di sekolah dasar negeri 20 Muaro ini, berdasarkan rencana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya, pembuatan tempat wadah yang dituntut secara manual dan rajin dalam mengolah kaleng bekas susu, berupa wadah pensil/pena, celengan dan tempat tissu, berbagai bentuk sederhana, menarik dengan pola yang beragam dan tercipta berdasarkan kreativitas siswa sekolah. Menurut Menurut Timbul, Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan

tangan(Raharjo & Hum, 2011) Pendapat Manalu, Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa dengan keanekaragaman bentuk, corak, dan fungsi yang semuanya itu menggambarkan citra budaya bangsa (Manalu, 2019)

Kendala yang Dihadapi

Melihat kondisi pengabdian di lapangan, kendala utama yang dihadapi adalah banyaknya siswa/siswi yang tidak mengerti dan tidak paham bagaimana membuat pola sketsa dan menggunting sesuai gambar kerja. Menciptakan produk yang ramah lingkungan akan meningkatkan pengetahuan tentang cara mengolah kaleng bekas untuk dijadikan produk tempat wadah, maka dengan kondisi tersebut sejatinya dapat menjadi pedoman untuk siswa SD dalam berkreasi.

Menurut Indraguna tujuan dari konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability*) adalah untuk menciptakan hubungan yang optimal dari konsep bangunan oleh manusia terhadap lingkungan. Rumah tinggal adalah pengguna energi terbesar kedua setelah industri. Sustainable Design adalah sebuah gerakan berkelanjutan dalam perancangan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.(Indraguna et al., 2014) Edukasi tentang pemanfaatan kaleng bekas yang ramah lingkungan harus di tekankan sejak dini terhadap

siswa/siswi SD 20 Muaro Kecamatan Sijunjung.

Antisipasi dari Berbagai Kendala yang dihadapi

Pada pelaksanaan pengabdian, antisipasi kegiatan terkait dengan bagaimana siswa/siswi dapat mengolah bahan limbah menjadi sesuatu yang menarik dan bernilai. Adapun penambahan waktu karena siswa mengikuti ujian kelas, dengan jadwal pengabdian dimulai dari tanggal 16 September sampai 20 Oktober 2023. Perubahan situasional tidak berdampak dalam kegiatan yang di lakukan namun tetap memberikan hasil yang memuaskan.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan abdimas sebagai berikut:

Tahap Diskusi dan Sosialisasi

Melakukan pendekatan dengan peserta pelatihan merupakan cara agar peserta dapat menemukan kenyamanan dan terciptanya suasana yang dinamis dan penuh energi kreatif. Pada momentum ini sekaligus abdimas mensosialisasikan program kegiatan pengabdian.

Memberikan arahan kepada peserta antara lain berupa motivasi pentingnya penguasaan keterampilan khususnya bagi siswa dan siswi Sekolah Dasar 20 Muaro Sijunjung, baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga peserta mengerti maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang pembuatan tempat wadah dengan objek bebas dan

diaplikasikan berupa wadah pensil, celengan dan tempat tissue sebagai objek utama. Materi ini diberikan agar siswa dapat membedakan secara komposisi warna, Kemudian penjelasan tentang produk wadah secara teknik penempelan secara kolase dengan bahan sintesis dan alami seperti kain flannel, kain perca, kain celana *jeans* dan kulit telur. Menurut pendapat Sundari, dalam (Muharrar dan Verayanti, Kolase merupakan seni menempel bahan pada sebuah permukaan dengan menggunakan perekat. Bahan yang digunakan bisa beragam asal terlihat selaras dan tergantung tema yang akan diambil. "Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistik atau makna tertentu.(Sundari et al., 2020)

Pada pembuatan produk tempat wadah dengan pihak sekolah sebagai mitra, sejatinya merangsang pemikiran dan kemampuan visual murid SD dalam berekspresi dan menciptakan ide yang baru, dengan menekankan nilai kreativitas dan inovasi produk terhadap lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

A. Tahapan Proses Pembuatan Tempat Wadah

1. Pengenalan Teknik dan Bahan
 - a. Teknik yang digunakan untuk membuat produk wadah dari kaleng bekas adalah
 1. Ceramah
 2. Membuat pola sketsa
 3. Menggunting
 4. Menempel

5. Menggambar dan Mewarnai
 - b. Berikut ini adalah bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan tempat wadah:

1. Kaleng bekas susu
2. Kain flanel
3. Kain perca
4. Kain celana jeans
5. Kertas manila
6. Gunting
7. Cutter
8. Lem kayu (fox) dan lem tembak
9. Spidol, pena

2. Proses teknik pembuatan produk wadah dari kaleng bekas

- a. Ceramah

Pemilihan kaleng bekas susu adalah bahan utama sebagai media pembelajaran seni bagi anak, karena merupakan media yang unik, bahannya kuat, tebal dan juga tidak mudah pecah sehingga aman bagi anak-anak. Dikatakan unik karena bentuknya tabung karena anak-anak terbiasa dengan media kertas yang datar. Kain flannel, perca dan celana *jeans* adalah sebagai bahan penunjang untuk memperindah bentuk produk tempat wadah menjadi menarik dan unik.



Gambar 1

Kaleng bekas susu untuk wadah
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 2

Menjelaskan materi pembuatan produk tempat wadah
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

b. Membuat pola sketsa

Membuat pola pada kain/kertas dengan mengukur lingkaran tabung dan menggambar sketsa sesuai objek yang diinginkan. Menurut Umar peserta didik menggambar objek hewan dan tumbuh-tumbuhan mengikuti gambar yang sudah ada dibuku. Selanjutnya, ragam hias berupa gambar flora dan fauna yang sudah dibuat oleh siswa kemudian dilakukan stilisasi (merubah bentuk dari gambar asli)(Umar et al., 2023)



Gambar 3

Membuat pola sketsa yang digambar oleh siswa sekolah
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

c. Menggunting

Mengukur pola kertas/kain sesuai ukuran tabung dan menggunting bahan penunjang lain untuk mengisi gambar sketsa yang dibuat oleh siswa.



Gambar 4

Menggunting pola sketsa yang sudah jadi
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

d. Menempel

Setelah pola sketsa yang dibuat di kertas karton dan kain flanel kemudian digunting, dan ditempelkan pada kaleng, menggunakan lem kayu dan lem tembak secara perlahan dengan rapi. Siswa dapat melakukannya secara bertahap agar bentuk dan polanya tetap menarik dan indah.



Gambar 5

Menempelkan kain flanel dan kulit telur pada sketsa di kaleng
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

e. Menggambar

Kaleng bekas susu yang sudah ditempelkan dengan kertas karton dan kain flanel kemudian digambar menggunakan spidol. Anak-anak pada usia dini umumnya suka mencorat

coret, namun pada pelatihan ini peserta diarahkan menggambarkan bebas dan sesuai arahan pembimbing pengabdian seperti membuat bunga, daun, figur dan bentuk hewan yang disenangi siswa. Pendapat Anas dalam Herawati, Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari anak dalam berkarya seni rupa, sehingga kegiatan ini perlu



diberikan kepada anak.(Anas et al., 2022)

Gambar 6

Menggambar pola sketsa diatas kertas karton dan kain flanel

(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

B. Hasil Karya

Pada pembuatan tempat wadah dari kaleng bekas ini baru di mulai di SD 20 Muaro, dan memberikan perubahan pada karya siswa, yang sebelumnya lebih kepada bentuk yang monoton, kaku dan tidak bebas. Pihak sekolah yang memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini sangat mendukung dalam terciptanya suasana keakraban dan membawa dampak ekonomi terhadap perkembangan sekolah, siswa dapat

melahirkan karya yang berkualitas selain itu juga memperindah kelas dan mempercantik ruang guru yang dapat menambah nilai budaya lokal di daerah khususnya Sumatera Barat.

Hal 69



Gambar 7

Hasil produk jadi tempat wadah Celengan (Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 8

Hasil produk jadi wadah Pensil dan Celengan (Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 9

Hasil produk jadi tempat wadah siswa sekolah (Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Produk Tempat Wadah di SD 20 Negeri Muaro Kecamatan Sijunjung.

Pelatihan yang diberikan ini pada dasarnya dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dan siswi untuk mengembangkan kreativitas semenjak dini. Harapannya dari pengabdian ini, para siswa mampu membuat dan menuangkan ide kreasi tempat wadah yang menarik dan bernilai jual.

Pada program ini saran penulis mengharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk jangka panjang diharapkan siswa dan siswi dapat mengolah bahan limbah alam untuk dijadikan material kolase untuk ditempelkan pada kaleng tempat wadah dan dapat mereka terapkan kepada benda-benda kriya sebagai hiasan dengan produk kreatif dan inovatif.

KEPUSTAKAAN

- Anas, N., Sekolah, L., Agama, T., Hikmatul, I., & Medan, F. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 15–25.
- Azizah, I. N., & Krisnawati, M. (2021). BEAUTY AND BEAUTY HEALTH EDUCATION JOURNAL. *BEAUTY AND BEAUTY HEALTH EDUCATION JOURNAL*, 10(2), 61–66.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Ilmi, R., & Azmi, A. (2021). Ornamen Flora Teknik Kolase pada Toples Makanan Berbahan Stiker Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 931–937.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.772>
- Indraguna, M., Carlos, L., Zulkifli, L., Rohsady, D., Putu, I., & Brunner, W. T. (2014). Kajian Manfaat Material Botol Bekas sebagai Elemen Dinding terhadap Kenyamanan Thermal & Visual Ditinjau dari Aspek Sustainable. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(3), 2.
- Manalu, A. (2019). Gorga Jurnal Seni Rupa ANALISIS ANALISIS PRODUK KERAJINAN LAMPU HIAS DARI BATOK KELAPA PADA PERAJIN WAK JEK ART (WJA) DI MEDAN DITINJAU DARI BENTUK. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(1), 268.
- Mubarat, H. (2016). SENI KERAJINAN LAKER PALEMBANG DALAM KAJIAN ESTETIKA HUSNI MUBARAT. *Warna*, 2(1), 1–7.
- Nurkhasanah, S. (2017). KOLASE BAHAN ALAM. *ABADIMAS ADI BUANA*, 02(2), 35–40.
- Nurmaulia, S., Putri, S. A., & Yudiarti, D. (2021). PERANCANGAN WADAH UNTUK KEBUTUHAN PRODUK KECANTIKAN DENGAN MATERIAL BAMBU. *E-Proceeding of Art and Design*, 8(5), 2028–2038.
- Purba, R., Desain, P., & Visual, K.

- (2020). BRANDING KERAJINAN DARI LIMBAH TEH RENDY HANDYCRAFT. *Jurnal Proporsi*, 56(1), 57.
- Raharjo, T., & Hum, M. (2011). *Seni Kriya & Kerajinan Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (herum otok marwoto (ed.); 1st ed.). kanisius.
- Retnoning Adji Widi Astuti. (2022). E-proceeding 2 nd SENRIABDI 2022. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 49–58.
<https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Sundari, R., Ganda Prawira, N., Santosa, H., & Id, H. C. (2020). Volume: 2. Edisi: 1 (Februari 2020) | 13 Analisis Estetik Seni Lukis Kolase Landscape Karya Budi Irawan. *IRAMA*, 2(1), 16.
- Teguh, M., Fakultas, R., Rupa, S., & Desain, D. (2020). Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat PELATIHAN PEMANFAATAN KALENG BEKAS MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA DI DKI JAKARTA. *Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 64–69.
<http://thesains.wordpress.com>
- Umar, S., Waty, M., & Dangkuwa, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase. *Jambura: Jurnal Seni Dan Desain*, 3(1), 10–18.
<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsd>
- Utami, C., & Hayati, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 332–336.
<https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3609>